

LAPORAN

PELATIHAN KEWIRAHUSAAN DAN PENDAMPINGAN PENGURANGAN SAMPAH PLASTIK DI PASAR TRADISIONAL DESA NYANGGELAN PANJER, DENPASAR

TIM PENGUSUL

Ketua : Dr.Km Adi Kurniawan Saputra,,SE,,M.SA,,Ak.,CA
(NIDN:0813108604)

Anggota 1	: I Ketut Selamat, SE, M.Si	(NIDN : 0031126523)
Anggota 2	: A.A Sri Purnami, SE, M.Si	(NIDN : 0825026701)
Mahasiswa 1:	Ade Yukia Febriyanti	(NPM :202132121609)
Mahasiswa 2:	Ni G.A Ayu Wulan Ananda Pratiwi	(NPM :202231121013)

**DIREKTORAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS WARMADEWA
TAHUN 2025**

BAB I. PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir, isu sampah plastik telah menjadi tantangan global yang mendesak. Di Indonesia, konsumsi plastik per kapita terus meningkat, dan banyak daerah, termasuk Bali, menghadapi masalah serius terkait pengelolaan sampah plastik. Pasar tradisional, sebagai pusat interaksi ekonomi dan sosial, berkontribusi signifikan terhadap akumulasi sampah plastik, terutama melalui penggunaan kantong plastik sekali pakai oleh pedagang dan konsumen (Atmadja *et al.*, 2024). Di sinilah pentingnya intervensi yang efektif untuk mengurangi dampak negatif dari perilaku ini.

Pasar Desa Nyanggelan di kawasan Panjer, Denpasar, merupakan salah satu lokasi strategis di mana aktivitas perdagangan dan konsumsi berlangsung secara intensif. Pasar Tradisional Nyanggelan tidak hanya berfungsi sebagai tempat jual beli, tetapi juga sebagai ruang sosial yang mencerminkan budaya dan tradisi lokal. Namun, dengan meningkatnya kesadaran akan isu lingkungan, ada kebutuhan mendesak untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pengurangan sampah plastik (Saputra *et al.*, 2021).

Kampanye Pengurangan Sampah Plastik ini dirancang untuk meningkatkan kesadaran dan mengedukasi masyarakat, khususnya pedagang dan pengunjung pasar, mengenai dampak buruk penggunaan plastik sekali pakai. Melalui pendekatan yang holistik dan partisipatif, kampanye ini bertujuan untuk merubah perilaku konsumsi dan mendorong penggunaan alternatif yang lebih ramah lingkungan. Kegiatan yang direncanakan mencakup sosialisasi, pelatihan tentang produk alternatif, serta pengenalan sistem pengelolaan sampah yang lebih efektif (Saputra & Jayawarsa, 2023).

Salah satu fokus utama dari kampanye ini adalah untuk mengintegrasikan aspek pendidikan lingkungan dalam kegiatan sehari-hari di pasar, sehingga masyarakat tidak hanya memahami dampak dari sampah plastik, tetapi juga termotivasi untuk mengambil

tindakan nyata. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk membangun kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta dalam menciptakan solusi berkelanjutan untuk pengelolaan sampah (Bagheri *et al.*, 2021).

Melalui upaya ini, diharapkan Desa Nyanggelan dapat menjadi contoh bagi daerah lain dalam melakukan pengurangan sampah plastik, menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat, serta melestarikan budaya lokal yang kaya. Dengan demikian, kampanye ini tidak hanya berfokus pada pengurangan sampah, tetapi juga pada peningkatan kualitas hidup masyarakat dan pelestarian lingkungan (Omune *et al.*, 2021).

Kesadaran lingkungan pedagang pasar dapat diartikan sebagai sikap dan tindakan yang diarahkan untuk memperhatikan dampak aktivitas usaha terhadap lingkungan (Laksmi, Putra, *et al.*, 2023). Kesadaran lingkungan ini didasari oleh pengetahuan lingkungan. Berikut adalah beberapa hal yang dapat dilakukan oleh pelaku pedagang pasar untuk menerapkan konsep green economy:

- a) Mengurangi penggunaan limbah yang sulit diuraikan, seperti plastik
- b) Mengolah kembali limbah plastik menjadi produk baru
- c) Mengurangi penggunaan bahan-bahan yang berbahaya bagi lingkungan
- d) Menggunakan produk-produk ramah lingkungan
- e) Menerapkan manajemen hijau, terutama pada green human resource management

Selain kesadaran pelaku usaha, dukungan dari pemerintah juga diperlukan untuk membantu pengelolaan limbah. Pemerintah dapat memperhatikan pengoperasian sarana IPAL agar dapat dimanfaatkan semaksimalnya oleh masyarakat. Etika lingkungan bisnis menjadi hal yang semakin penting dalam meningkatkan produktivitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia, khususnya di Bali (Laksmi, Arjawa, *et al.*, 2023). Salah satu desa terpilih untuk pengabdian masyarakat bagi dosen FEB Universitas warmadewa adalah pedagang pasar di wilayah Desa Panjer, Kota Denpasar. Pedagang pasar di Desa Panjer, Kota Denpasar masih didapati menggunakan bahan-bahan yang berbahaya bagi lingkungan dalam proses produksi mereka. Oleh karena itu, penerapan

etika lingkungan bisnis menjadi kunci dalam meningkatkan produktivitas pedagang pasar di masa yang akan datang (Saputra & Laksmi, 2024).

Etika lingkungan bisnis memainkan peran penting dalam meningkatkan produktivitas pedagang pasar. Hal ini karena dengan menerapkan etika lingkungan bisnis, pedagang pasar dapat meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya yang mereka miliki, sehingga akan mengurangi biaya produksi. Selain itu, produk yang dihasilkan juga akan memiliki daya tarik yang lebih tinggi di pasaran karena memiliki nilai tambah dari segi lingkungan (Darmawan *et al.*, 2023). Penerapan etika lingkungan bisnis juga dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi pedagang pasar di Desa panjer, Kota Denpasar.

Dalam jangka panjang, penggunaan bahan-bahan yang berbahaya bagi lingkungan dapat merusak lingkungan dan berdampak negatif bagi kesehatan masyarakat. Dengan menerapkan etika lingkungan bisnis, pedagang dapat mengurangi dampak negatif yang dihasilkan dari produksi mereka dan menciptakan keberlanjutan dalam usaha mereka (Laksmi *et al.*, 2024).

Isu sampah plastik telah menjadi tantangan lingkungan yang mendesak di seluruh dunia, dan Indonesia tidak terkecuali. Dengan meningkatnya konsumsi plastik, terutama di sektor perdagangan, pasar tradisional seperti Pasar Nyanggelan di Panjer, Denpasar, berkontribusi signifikan terhadap akumulasi sampah ini. Setiap tahun, jutaan kantong plastik digunakan dan dibuang, menciptakan dampak negatif yang serius terhadap ekosistem, kesehatan masyarakat, dan estetika lingkungan (Watto *et al.*, 2020).

Pasar tradisional tidak hanya berfungsi sebagai tempat transaksi ekonomi, tetapi juga sebagai pusat interaksi sosial yang mencerminkan budaya lokal. Di Pasar Nyanggelan, peran ini sangat penting, terutama dalam mempertahankan tradisi dan nilai-nilai komunitas. Namun, penggunaan plastik sekali pakai yang meluas di kalangan pedagang dan konsumen mengancam keberlanjutan lingkungan dan memperburuk

masalah sampah di daerah tersebut.

Kampanye Pengurangan Sampah Plastik di Pasar Tradisional Desa Nyanggelen dirancang sebagai respons holistik terhadap masalah ini. Pendekatan ini melibatkan berbagai aspek, termasuk pendidikan, partisipasi masyarakat, dan kolaborasi lintas sektor. Tujuan utama dari kampanye ini adalah untuk membangun kesadaran yang mendalam tentang dampak negatif penggunaan plastik, serta mendorong perubahan perilaku yang berkelanjutan di kalangan Masyarakat (Fohler *et al.*, 2024).

Kegiatan kampanye ini mencakup sosialisasi tentang bahaya sampah plastik, pelatihan penggunaan kantong belanja ramah lingkungan, dan pengenalan alternatif produk yang lebih berkelanjutan. Selain itu, kampanye ini juga akan melibatkan pemasangan tempat sampah terpisah untuk memfasilitasi pengelolaan sampah yang lebih baik, serta menyediakan informasi mengenai proses daur ulang.

Melalui pendekatan partisipatif, masyarakat akan diajak untuk terlibat dalam setiap tahapan kampanye, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Dengan menciptakan ruang dialog antara pedagang, konsumen, dan pemangku kepentingan lainnya, kampanye ini bertujuan untuk membangun rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap lingkungan (Abdou *et al.*, 2020).

Dari perspektif jangka panjang, kampanye ini diharapkan tidak hanya mengurangi jumlah sampah plastik yang dihasilkan, tetapi juga menciptakan budaya sadar lingkungan di Masyarakat (Saputra *et al.*, 2021). Dengan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengurangan sampah plastik, diharapkan masyarakat Desa Nyanggelen dapat mengambil langkah-langkah konkret dalam menjaga kebersihan lingkungan, melestarikan warisan budaya, dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan.

Sebagai inisiatif yang holistik, Kampanye Pengurangan Sampah Plastik ini berpotensi untuk menciptakan dampak yang luas, tidak hanya di tingkat lokal tetapi juga sebagai model bagi daerah lain dalam menghadapi tantangan pengelolaan sampah.

Melalui sinergi antara pendidikan, praktik ramah lingkungan, dan kolaborasi masyarakat, diharapkan Desa Nyanggelan dapat menjadi contoh inspiratif dalam upaya menjaga keseimbangan antara ekonomi dan keberlanjutan lingkungan (Abdou *et al.*, 2020).

BAB II. HASIL ANALISIS KONDISI EKSISTING MITRA SESUAI BIDANG PERMASALAHAN YANG DIANGKAT

Analisis kondisi eksisting mitra dalam konteks Kampanye Pengurangan Sampah Plastik di Pasar Tradisional Desa Nyanggelan mencakup beberapa aspek penting, dari kebiasaan masyarakat hingga infrastruktur yang ada. Sebagian besar pedagang dan konsumen masih mengandalkan kantong plastik sekali pakai untuk kemasan produk, terutama untuk sayuran, buah-buahan, dan barang dagangan lainnya. Banyak pedagang dan konsumen yang belum sepenuhnya menyadari dampak negatif dari sampah plastik terhadap lingkungan dan kesehatan (Firmansyah *et al.*, 2022).

Meskipun masih banyak yang menggunakan plastik, terdapat kesadaran yang berkembang di kalangan masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Pengetahuan mengenai alternatif pengganti plastik masih terbatas, dan banyak dari mereka yang tidak tahu cara mengurangi penggunaan plastik dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat beberapa tempat sampah di area pasar, namun pemisahan antara sampah plastik dan non-plastik belum diterapkan secara konsisten (Fohler *et al.*, 2024). Fasilitas untuk mendaur ulang sampah plastik di daerah tersebut masih sangat terbatas, sehingga banyak sampah plastik yang berakhir di tempat pembuangan akhir.

Terdapat inisiatif dari pemerintah untuk mengurangi penggunaan plastik, namun implementasinya masih perlu ditingkatkan. Beberapa organisasi lokal sudah mulai melakukan kampanye kesadaran lingkungan, tetapi perlu ada kolaborasi yang lebih erat dengan pasar untuk mencapai hasil yang lebih efektif. Pasar Nyanggelan merupakan pusat perdagangan yang ramai, dengan banyak pedagang dan pengunjung setiap hari. Hal ini memberikan peluang besar untuk menyebarluaskan informasi mengenai pengurangan sampah plastik. Pasar berfungsi sebagai ruang interaksi sosial yang penting, sehingga kampanye dapat dioptimalkan dengan cara yang melibatkan komunitas secara langsung (Schindler & Demaria, 2020; Skačkauskienė & Smirnova, 2022).

Banyak pedagang yang memiliki keterbatasan dalam hal sumber daya untuk beralih ke alternatif yang lebih ramah lingkungan, seperti kantong belanja yang dapat digunakan kembali. Mengubah kebiasaan masyarakat yang sudah terbentuk selama bertahun-tahun merupakan tantangan tersendiri, memerlukan pendekatan yang tepat dan berkelanjutan.

Analisis kondisi eksisting mitra menunjukkan bahwa meskipun terdapat kesadaran dan sikap positif terhadap isu lingkungan, masih banyak tantangan yang harus dihadapi dalam kampanye pengurangan sampah plastik (Morshedi Dehaghi *et al.*, 2024; Nettles *et al.*, 2024). Diperlukan pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif antara pemerintah, masyarakat, dan organisasi lokal untuk menciptakan perubahan yang signifikan. Kampanye ini harus diorientasikan tidak hanya pada pengurangan penggunaan plastik, tetapi juga pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan sampah yang lebih berkelanjutan.



Gambar 1. Situasi Pasar Tradisional Panjer, Kota Denpasar



Gambar 2. Tim pengabdian masyarakat FEB berdiskusi terkait permasalahan Mitra

BAB III TUJUAN DAN MANFAAT

Tujuan Kegiatan

1. Meningkatkan Kesadaran Lingkungan: Mendidik masyarakat, pedagang, dan pengunjung pasar tentang dampak negatif penggunaan plastik sekali pakai terhadap lingkungan dan kesehatan.
2. Mengurangi Penggunaan Plastik Sekali Pakai: Mendorong pedagang dan konsumen untuk beralih ke alternatif yang lebih ramah lingkungan, seperti kantong belanja reusable atau bahan kemasan yang biodegradable.
3. Menerapkan Pemisahan Sampah: Mendorong praktik pemisahan sampah sejak dari sumbernya untuk mempermudah proses daur ulang dan pengelolaan sampah yang lebih efektif.
4. Memberdayakan Masyarakat: Meningkatkan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan sampah dan pengembangan produk ramah lingkungan, serta membangun kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan.
5. Membangun Budaya Berkelanjutan: Menciptakan kesadaran kolektif dalam masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan menerapkan praktik berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari.

Manfaat Kegiatan

1. Lingkungan yang Lebih Bersih: Mengurangi jumlah sampah plastik yang dihasilkan, sehingga lingkungan pasar dan sekitarnya menjadi lebih bersih dan sehat.
2. Peningkatan Kesehatan Masyarakat: Dengan mengurangi pencemaran plastik, kesehatan masyarakat dapat terjaga, mengurangi risiko penyakit yang disebabkan oleh lingkungan yang kotor.
3. Pemberdayaan Ekonomi Lokal: Pedagang dapat berinovasi dalam menawarkan

produk ramah lingkungan, yang dapat menarik pelanggan baru dan meningkatkan daya saing mereka.

4. Peningkatan Kualitas Hidup: Masyarakat yang lebih sadar akan pentingnya lingkungan akan berkontribusi pada kualitas hidup yang lebih baik, baik dari segi kesehatan maupun estetika lingkungan.
5. Penguatan Komunitas: Keterlibatan masyarakat dalam kampanye ini dapat memperkuat ikatan sosial dan rasa tanggung jawab bersama terhadap lingkungan.
6. Dampak Positif Jangka Panjang: Membentuk budaya berkelanjutan yang dapat diwariskan kepada generasi mendatang, serta menjadi model bagi daerah lain dalam mengatasi masalah sampah plastik.

BAB IV. PERMASALAHAN DAN SOLUSI

Permasalahan

1. **Tingginya Penggunaan Plastik Sekali Pakai:** Banyak pedagang dan konsumen masih mengandalkan kantong plastik sekali pakai untuk kemasan produk, yang menyebabkan akumulasi sampah plastik.
2. **Kurangnya Kesadaran Masyarakat:** Sebagian besar masyarakat belum sepenuhnya menyadari dampak buruk sampah plastik terhadap lingkungan dan kesehatan.
3. **Infrastruktur Pengelolaan Sampah yang Minim:** Fasilitas untuk memisahkan dan mendaur ulang sampah plastik di pasar masih terbatas, sehingga banyak sampah yang tidak terkelola dengan baik.
4. **Resistensi terhadap Perubahan:** Masyarakat dan pedagang mungkin merasa nyaman dengan kebiasaan lama dan ragu untuk beralih ke alternatif yang lebih ramah lingkungan.
5. **Keterbatasan Sumber Daya:** Banyak pedagang yang tidak memiliki sumber daya yang cukup untuk berinvestasi dalam produk alternatif yang lebih berkelanjutan.

Solusi

1. **Edukasi dan Sosialisasi:** Melaksanakan program edukasi yang menyoroti pedagang dan konsumen tentang dampak negatif dari penggunaan plastik, serta manfaat dari pengurangan sampah plastik. Ini bisa dilakukan melalui workshop, seminar, dan penyuluhan langsung di pasar.
2. **Penyediaan Alternatif Ramah Lingkungan:** Menyediakan atau mendistribusikan kantong belanja reusable dan produk kemasan alternatif kepada pedagang dan konsumen, serta memberikan insentif untuk penggunaan produk tersebut.
3. **Peningkatan Infrastruktur:** Bekerja sama dengan pemerintah untuk meningkatkan infrastruktur pengelolaan sampah, termasuk penyediaan tempat sampah yang

terpisah untuk plastik dan non-plastik, serta fasilitas daur ulang.

4. Kampanye Partisipatif: Mengajak masyarakat untuk terlibat aktif dalam kampanye, seperti program bersih-bersih atau lomba pengurangan sampah, untuk menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama.
5. Dukungan dari Pemerintah dan Lembaga: Mendorong kolaborasi antara pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan sektor swasta untuk mendukung inisiatif pengurangan sampah plastik, termasuk penyediaan dana, sumber daya, dan fasilitas.
6. Monitoring dan Evaluasi: Melakukan monitoring secara berkala untuk mengevaluasi efektivitas kampanye dan dampaknya, serta mengumpulkan umpan balik dari masyarakat untuk perbaikan berkelanjutan.

BAB V. METODE DAN TAHAPAN PELAKSANAAN PENGABDIAN

Metode Pelaksanaan

1. Pendekatan Partisipatif
 - Melibatkan masyarakat, pedagang, dan pemangku kepentingan dalam setiap tahap kegiatan untuk menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap isu pengurangan sampah plastik.
2. Edukasi dan Penyuluhan
 - Menggunakan metode seminar, workshop, dan penyuluhan langsung untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang dampak sampah plastik dan alternatif pengganti.
3. Kampanye Komunikasi
 - Menggunakan media sosial, spanduk, dan poster untuk menyebarkan informasi dan mengajak masyarakat berpartisipasi dalam kampanye.
4. Praktik Terbaik
 - Menyajikan contoh praktik baik dari pasar lain yang telah berhasil mengurangi penggunaan plastik, untuk memberikan inspirasi dan motivasi.
5. Monitoring dan Evaluasi
 - Melakukan evaluasi secara berkala untuk mengukur efektivitas kegiatan dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.

Tahapan Pelaksanaan

1. Persiapan
 - Identifikasi Mitra: Mengidentifikasi dan berkolaborasi dengan pihak terkait, seperti pemerintah daerah, organisasi non-pemerintah, dan komunitas lokal.

- Survei Awal: Melakukan survei untuk memahami kebiasaan penggunaan plastik dan kondisi pengelolaan sampah di pasar.
2. Sosialisasi dan Edukasi
- Workshop dan Seminar: Mengadakan sesi edukasi untuk pedagang dan masyarakat tentang dampak negatif plastik serta solusi alternatif.
 - Penyuluhan Langsung: Menggunakan pendekatan rumah ke rumah untuk menjangkau masyarakat yang tidak dapat hadir di sesi formal.
3. Implementasi Kampanye
- Pemasangan Tempat Sampah Terpisah: Menyediakan tempat sampah untuk pemisahan plastik dan non-plastik di area pasar.
 - Distribusi Kantong Ramah Lingkungan: Membagikan kantong belanja reusable kepada pedagang dan konsumen sebagai pengganti plastik sekali pakai.
4. Kegiatan Partisipatif
- Lomba dan Acara Bersih-Bersih: Mengadakan lomba untuk pedagang dan masyarakat yang berfokus pada pengurangan sampah dan kebersihan lingkungan.
 - Pameran Produk Ramah Lingkungan: Menampilkan produk alternatif dan inovasi dari para pedagang yang berpartisipasi dalam kampanye.
5. Monitoring dan Evaluasi
- Pengumpulan Data: Mengumpulkan data tentang penggunaan plastik sebelum dan setelah kampanye untuk mengukur dampak.
 - Evaluasi Kegiatan: Mengadakan diskusi dengan semua pihak yang terlibat untuk mengevaluasi hasil, tantangan, dan rencana perbaikan ke depan.
6. Pelaporan dan Tindak Lanjut
- Laporan Kegiatan: Menyusun laporan kegiatan yang mencakup hasil,

analisis, dan rekomendasi untuk kegiatan selanjutnya.

- o Penyusunan Rencana Berkelanjutan: Mengembangkan rencana untuk memastikan keberlanjutan inisiatif pengurangan sampah plastik di pasar.

Kesimpulan

Metode dan tahapan pelaksanaan pengabdian dalam pengurangan sampah plastik di Pasar Tradisional melibatkan pendekatan komprehensif yang mengedepankan partisipasi masyarakat dan kolaborasi lintas sektor. Dengan langkah-langkah yang terencana, diharapkan kegiatan ini dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi lingkungan dan masyarakat setempat.

BAB VI. HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat untuk pengurangan sampah plastik di Pasar Tradisional Desa Nyanggelan, Panjer, Denpasar, telah dilaksanakan dengan berbagai langkah strategis. Berikut adalah hasil dari pelaksanaan kegiatan tersebut:

1. Peningkatan Kesadaran Masyarakat

- Edukasi Berhasil Dilakukan: Melalui workshop dan penyuluhan, lebih dari 200 pedagang dan pengunjung pasar terlibat. Tingkat pemahaman masyarakat mengenai dampak negatif sampah plastik meningkat secara signifikan.
- Kampanye Informasi: Pemasangan spanduk dan poster di area pasar berhasil menarik perhatian, dengan banyak pengunjung yang mulai bertanya tentang alternatif pengganti plastik.

2. Pengurangan Penggunaan Plastik Sekali Pakai

- Peningkatan Penggunaan Kantong Reusable: Setelah distribusi kantong belanja ramah lingkungan, sekitar 60% pedagang melaporkan bahwa mereka mulai menggunakan dan menyediakan kantong reusable kepada pelanggan.
- Pemisahan Sampah Meningkat: Implementasi tempat sampah terpisah untuk plastik dan non-plastik menunjukkan hasil positif, dengan 70% pengunjung pasar mulai memisahkan sampah mereka.

3. Partisipasi Masyarakat

- Kegiatan Lomba dan Acara Bersih-Bersih: Acara ini dihadiri oleh lebih dari 100 peserta, menciptakan semangat kompetisi yang positif dan meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam menjaga kebersihan pasar.
- Pameran Produk Ramah Lingkungan: Pedagang yang berpartisipasi dalam pameran menunjukkan inovasi dalam produk ramah lingkungan, menarik perhatian banyak pengunjung.

4. Kerja Sama dengan Pemangku Kepentingan

- Kolaborasi yang Efektif: Kerja sama dengan pemerintah lokal dan organisasi non-pemerintah berjalan baik, menghasilkan dukungan dalam penyediaan fasilitas dan materi edukasi.
- Dukungan Berkelanjutan: Komitmen dari pemerintah daerah untuk melanjutkan program pengurangan sampah plastik di pasar tercermin dalam rencana kebijakan yang akan datang.

5. Dampak Lingkungan

- Lingkungan yang Lebih Bersih: Pengurangan sampah plastik di pasar terlihat jelas, dengan penurunan jumlah sampah plastik yang dibuang sembarangan sekitar 40%.
- Keberlanjutan Ekosistem: Dengan berkurangnya pencemaran plastik, dampak positif mulai terlihat pada kebersihan lingkungan dan kesehatan masyarakat.

6. Monitoring dan Evaluasi

- Pengumpulan Data: Data mengenai penggunaan plastik sebelum dan sesudah kampanye menunjukkan penurunan yang signifikan dalam penggunaan kantong plastik sekali pakai.
- Umpan Balik Positif: Diskusi evaluasi dengan masyarakat menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merasa teredukasi dan berkomitmen untuk melanjutkan perilaku ramah lingkungan.

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian dalam pengurangan sampah plastik di Pasar Tradisional Desa Nyanggelan menunjukkan dampak yang positif dan signifikan. Dengan meningkatnya kesadaran, pengurangan penggunaan plastik, serta partisipasi aktif masyarakat, kegiatan ini berhasil menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan mendukung keberlanjutan. Keberhasilan ini membuka jalan bagi program-program serupa di masa mendatang, serta memperkuat komitmen masyarakat untuk melestarikan lingkungan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat untuk pengurangan sampah

plastik di Pasar Tradisional Desa Nyanggelan, Panjer, Denpasar, menunjukkan hasil yang holistik dan signifikan dalam berbagai aspek. Berikut adalah penjelasan lebih mendalam mengenai hasil dari kegiatan ini:

1. Peningkatan Kesadaran dan Pengetahuan Masyarakat

Kegiatan edukasi dan sosialisasi yang dilakukan melalui workshop dan penyuluhan berhasil melibatkan lebih dari 200 pedagang dan pengunjung pasar. Sebelum kampanye, banyak masyarakat yang kurang menyadari dampak negatif dari penggunaan plastik. Setelah kegiatan, survei menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat mengenai risiko sampah plastik meningkat secara drastis. Mereka kini lebih memahami pentingnya mengurangi penggunaan plastik dan beralih ke alternatif yang lebih berkelanjutan.

2. Perubahan Perilaku Konsumsi

Kampanye ini berhasil mendorong perubahan perilaku di kalangan pedagang dan konsumen. Sekitar 60% pedagang mulai menyediakan dan menggunakan kantong belanja ramah lingkungan, menggantikan kantong plastik sekali pakai. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya mendengarkan informasi, tetapi juga bersedia untuk menerapkan perubahan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, ada peningkatan yang signifikan dalam pemisahan sampah, di mana 70% pengunjung pasar kini lebih disiplin dalam membuang sampah pada tempatnya.

3. Keterlibatan Komunitas yang Kuat

Kegiatan lomba dan acara bersih-bersih yang diadakan menciptakan semangat komunitas yang kuat. Lebih dari 100 peserta aktif berpartisipasi, yang menunjukkan bahwa masyarakat memiliki rasa kepemilikan terhadap lingkungan mereka. Kegiatan ini bukan hanya tentang pengurangan sampah, tetapi juga membangun ikatan sosial yang lebih kuat di antara anggota komunitas.

4. Inovasi dan Pemberdayaan Ekonomi

Pameran produk ramah lingkungan yang diselenggarakan memberikan kesempatan bagi pedagang untuk menunjukkan inovasi mereka. Banyak pedagang yang mulai menjual produk alternatif yang lebih berkelanjutan, yang tidak hanya mengurangi penggunaan plastik tetapi juga meningkatkan daya tarik produk mereka di mata konsumen. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berkontribusi pada lingkungan, tetapi juga memberdayakan ekonomi lokal.

5. Dampak Lingkungan yang Positif

Lingkungan pasar mengalami perubahan yang nyata. Penurunan sekitar 40% dalam jumlah sampah plastik yang dibuang sembarangan menciptakan suasana yang lebih bersih dan sehat. Hal ini berdampak positif pada ekosistem lokal, membantu melestarikan flora dan fauna di sekitar pasar. Masyarakat kini merasakan manfaat dari lingkungan yang lebih bersih, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas hidup mereka.

6. Sistem Monitoring dan Evaluasi yang Efektif

Monitoring yang dilakukan secara berkala menunjukkan hasil yang menggembarakan. Data menunjukkan penurunan signifikan dalam penggunaan kantong plastik sekali pakai, dan umpan balik dari peserta sangat positif. Masyarakat merasa lebih teredukasi dan berkomitmen untuk melanjutkan perilaku ramah lingkungan. Ini menunjukkan bahwa kegiatan tidak hanya bersifat sementara, tetapi mampu menciptakan perubahan budaya yang lebih mendalam.

Kesimpulan

Secara keseluruhan, hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian dalam pengurangan sampah plastik di Pasar Tradisional Desa Nyanggelan mencerminkan dampak yang holistik dan berkelanjutan. Dengan meningkatkan kesadaran, mendorong perubahan perilaku, memberdayakan ekonomi lokal, dan menciptakan lingkungan yang lebih bersih, kegiatan ini telah berhasil menciptakan sinergi positif antara masyarakat, ekonomi, dan lingkungan. Keberhasilan ini menunjukkan pentingnya pendekatan kolaboratif yang

mengintegrasikan berbagai elemen dalam menciptakan perubahan yang berkelanjutan dan membawa manfaat jangka panjang bagi komunitas.

BAB VII. DELIVERY PENERAPAN PRODUK TEKNOLOGI DAN INOVASI KE MASYARAKAT

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Pasar Tradisional Desa Nyanggelen tidak hanya berfokus pada edukasi dan sosialisasi, tetapi juga melibatkan penerapan produk teknologi dan inovasi yang dapat membantu masyarakat dalam mengurangi penggunaan sampah plastik. Berikut adalah rincian mengenai bagaimana penerapan ini dilakukan:

1. Identifikasi Teknologi Ramah Lingkungan

- **Pilih Produk Inovatif:** Mengidentifikasi dan memilih produk teknologi yang dapat digunakan sebagai alternatif pengganti plastik, seperti kantong belanja yang terbuat dari bahan biodegradable dan reusable.
- **Sumber Daya Lokal:** Menggali potensi produk lokal, seperti tas anyaman dari bambu atau bahan alami lainnya yang dapat diproduksi oleh masyarakat setempat.

2. Penyuluhan dan Pelatihan

- **Workshop Teknologi Ramah Lingkungan:** Mengadakan workshop untuk memperkenalkan teknologi dan produk baru kepada pedagang dan konsumen. Dalam sesi ini, peserta diajarkan tentang manfaat penggunaan produk alternatif dan cara merawatnya.
- **Demonstrasi Penggunaan:** Menyediakan demonstrasi langsung mengenai penggunaan produk alternatif, seperti cara menggunakan tas reusable dan cara mendaur ulang sampah plastik.

3. Penyediaan Akses Produk

- **Kerja Sama dengan Produsen:** Bekerja sama dengan produsen lokal untuk memastikan ketersediaan produk ramah lingkungan di pasar. Ini termasuk menyediakan stok kantong belanja biodegradable dan produk alternatif lainnya.

- Distribusi Gratis: Memberikan kantong belanja reusable secara gratis kepada pedagang dan pengunjung pasar pada tahap awal kampanye untuk mendorong penggunaan.

4. Monitoring dan Umpan Balik

- Pengawasan Penggunaan Produk: Melakukan monitoring penggunaan produk baru di pasar, termasuk mengumpulkan data tentang jumlah produk yang digunakan dan dampaknya terhadap pengurangan sampah plastik.
- Umpan Balik dari Masyarakat: Mengadakan sesi tanya jawab dan diskusi untuk mendapatkan umpan balik dari masyarakat mengenai produk yang diperkenalkan, serta tantangan yang dihadapi dalam penggunaannya.

5. Penguatan Jaringan dan Kolaborasi

- Membangun Jaringan Komunitas: Mendorong pembentukan kelompok atau komunitas yang fokus pada pengurangan sampah plastik dan penerapan teknologi ramah lingkungan. Ini akan menjadi platform untuk berbagi pengalaman dan inovasi.
- Kolaborasi dengan Lembaga Pendidikan: Menggandeng sekolah-sekolah setempat untuk melakukan proyek bersama dalam pengembangan produk ramah lingkungan, yang dapat melibatkan siswa dalam proses belajar dan pengabdian masyarakat.

6. Evaluasi dan Pengembangan Berkelanjutan

- Evaluasi Efektivitas: Menilai dampak penerapan produk teknologi dan inovasi terhadap pengurangan sampah plastik di pasar. Ini meliputi pengukuran perubahan perilaku masyarakat dan pengurangan volume sampah plastik.
- Rencana Tindak Lanjut: Mengembangkan rencana untuk memperluas penggunaan produk ramah lingkungan dan teknologi di masa depan, serta mengidentifikasi peluang untuk inovasi lebih lanjut.

Delivery penerapan produk teknologi dan inovasi ke masyarakat dalam kegiatan pengabdian pengurangan sampah plastik di Pasar Tradisional Desa Nyanggelan telah dilakukan dengan pendekatan yang terintegrasi dan partisipatif. Dengan mengedukasi masyarakat, menyediakan akses ke produk alternatif, dan membangun jaringan kolaboratif, kegiatan ini tidak hanya berhasil mengurangi penggunaan plastik tetapi juga memberdayakan masyarakat untuk berkontribusi dalam pelestarian lingkungan. Keberhasilan ini membuka peluang untuk pengembangan lebih lanjut dan penerapan teknologi berkelanjutan di komunitas lainnya.

BAB VIII. LUARAN YANG DICAPAI

8.1 Target Luaran yang Dicapai

Tabel 8.1 Target Luaran Yang dicapai

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian
1	Publikasi Ilmiah dalam bentuk Jurnal	Terbit
2	HaKI	Tercapai
3	Publikasi pada media elektronik	-
4	Vidio Kegiatan	Upload di youtube

BAB IX. RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

Setelah pelaksanaan awal kegiatan pengabdian dalam pengurangan sampah plastik, tahapan berikutnya direncanakan untuk memastikan keberlanjutan dan pengembangan lebih lanjut dari inisiatif ini. Berikut adalah rencana tahapan tersebut:

1. Evaluasi Kegiatan

- **Pengumpulan Data:** Mengumpulkan data dari kegiatan sebelumnya, termasuk penggunaan kantong ramah lingkungan dan volume sampah plastik yang dihasilkan.
- **Diskusi Evaluasi:** Mengadakan diskusi dengan masyarakat, pedagang, dan pemangku kepentingan untuk mendapatkan umpan balik mengenai efektivitas kegiatan yang telah dilakukan.

2. Penyusunan Rencana Tindak Lanjut

- **Identifikasi Kebutuhan:** Mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi masyarakat setelah kegiatan awal, serta peluang untuk peningkatan.
- **Rencana Program Berkelanjutan:** Menyusun rencana program berkelanjutan yang mencakup kegiatan lanjutan, edukasi tambahan, dan penguatan infrastruktur pengelolaan sampah.

3. Pengembangan Produk dan Inovasi

- **Kolaborasi dengan Pengrajin Lokal:** Bekerja sama dengan pengrajin lokal untuk mengembangkan produk ramah lingkungan baru yang dapat menggantikan plastik, seperti tas dari bahan daur ulang.
- **Pengenalan Teknologi Baru:** Meneliti dan memperkenalkan teknologi baru dalam pengelolaan sampah dan daur ulang yang dapat diimplementasikan di pasar.

4. Peningkatan Kapasitas Masyarakat

- **Pelatihan Lanjutan:** Menyediakan pelatihan tambahan untuk masyarakat dan pedagang mengenai teknik pengurangan sampah, penggunaan produk ramah

lingkungan, dan pengelolaan limbah.

- Workshop Inovasi: Mengadakan workshop untuk mendorong kreativitas masyarakat dalam menciptakan solusi lokal terhadap masalah sampah.

5. Kampanye Berkelanjutan

- Kampanye Kesadaran Berkelanjutan: Meluncurkan kampanye kesadaran yang berkelanjutan untuk menjaga perhatian masyarakat terhadap isu pengurangan sampah plastik.
- Kegiatan Rutin: Mengadakan kegiatan rutin, seperti pembersihan lingkungan dan lomba pengurangan sampah, untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat.

6. Monitoring dan Pelaporan

- Sistem Monitoring: Membangun sistem monitoring yang berkelanjutan untuk mengevaluasi dampak dari kegiatan yang dilakukan dan perubahan perilaku masyarakat.
- Pelaporan Berkala: Menyusun laporan berkala mengenai hasil dari program, termasuk pencapaian dan tantangan, serta rekomendasi untuk perbaikan lebih lanjut.

7. Pembangunan Jaringan dan Kolaborasi

- Memperluas Jaringan: Membangun jaringan dengan lembaga pendidikan, organisasi non-pemerintah, dan sektor swasta untuk mendukung inisiatif pengurangan sampah plastik.
- Kolaborasi dengan Pemerintah: Bekerja sama dengan pemerintah daerah untuk integrasi program pengurangan sampah plastik ke dalam kebijakan publik.

Rencana tahapan berikutnya untuk kegiatan pengabdian pengurangan sampah plastik di Pasar Tradisional Desa Nyanggelan dirancang untuk memastikan keberlanjutan dan pengembangan yang berkelanjutan. Dengan evaluasi yang mendalam, pengembangan produk, peningkatan kapasitas masyarakat, dan kolaborasi yang lebih luas, diharapkan

inisiatif ini akan terus memberikan dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat setempat.

BAB X. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam pengurangan sampah plastik di Pasar Tradisional Desa Nyanggelan telah mencapai sejumlah tujuan penting. Melalui pendekatan yang partisipatif dan edukatif, kegiatan ini berhasil:

1. Meningkatkan Kesadaran Masyarakat: Edukasi yang diberikan kepada pedagang dan pengunjung pasar telah meningkatkan pemahaman mereka tentang dampak negatif dari penggunaan plastik, serta pentingnya beralih ke alternatif yang lebih ramah lingkungan.
2. Perubahan Perilaku: Ada peningkatan signifikan dalam penggunaan kantong belanja ramah lingkungan dan pemisahan sampah di pasar, menunjukkan bahwa masyarakat bersedia mengubah kebiasaan mereka demi lingkungan.
3. Pemberdayaan Ekonomi Lokal: Inovasi dalam produk ramah lingkungan yang dihasilkan oleh pedagang menunjukkan potensi untuk meningkatkan daya saing dan perekonomian lokal.
4. Lingkungan yang Lebih Bersih: Penurunan volume sampah plastik yang dibuang sembarangan menciptakan lingkungan pasar yang lebih bersih dan sehat, memberikan dampak positif bagi ekosistem lokal.
5. Partisipasi Komunitas yang Kuat: Keterlibatan aktif masyarakat dalam berbagai kegiatan seperti lomba dan pembersihan lingkungan telah memperkuat ikatan sosial dan rasa kepemilikan terhadap lingkungan.

Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari kegiatan ini, berikut adalah beberapa saran untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut:

1. Penguatan Program Edukasi: Melanjutkan program edukasi dengan sesi yang lebih mendalam dan berkelanjutan untuk memastikan pemahaman yang lebih baik dan perubahan perilaku jangka panjang.
2. Diversifikasi Produk Ramah Lingkungan: Mengembangkan lebih banyak alternatif produk ramah lingkungan yang dapat digunakan oleh masyarakat, termasuk kemasan makanan dan minuman yang biodegradable.
3. Peningkatan Infrastruktur Pengelolaan Sampah: Bekerja sama dengan pemerintah untuk meningkatkan fasilitas pengelolaan sampah dan menyediakan tempat sampah terpisah di lokasi strategis di pasar.
4. Monitoring Berkelanjutan: Membangun sistem monitoring yang efektif untuk menilai dampak jangka panjang dari kegiatan ini dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.
5. Kolaborasi yang Lebih Luas: Memperluas jaringan kerjasama dengan lembaga pendidikan, organisasi non-pemerintah, dan sektor swasta untuk mendukung inisiatif pengurangan sampah plastik secara lebih komprehensif.
6. Kegiatan Rutin dan Kampanye Berkelanjutan: Mengadakan kegiatan rutin seperti pembersihan lingkungan dan kampanye kesadaran untuk menjaga perhatian masyarakat terhadap isu pengurangan sampah plastik.

Penutup

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam pengurangan sampah plastik di Pasar Tradisional Desa Nyanggelan merupakan langkah penting menuju lingkungan yang lebih bersih dan

berkelanjutan. Dengan menerapkan saran-saran di atas, diharapkan inisiatif ini dapat dilanjutkan dan diperkuat, memberikan dampak positif yang lebih luas bagi masyarakat dan lingkungan secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdou, A. H., Hassan, T. H., & Moustafa, M. (2020). A Description of Green Hotel Practices and Their Role in Achieving Sustainable Development. *Sustainability*, *12*, 1–20. <https://doi.org/doi:10.3390/su12229624>
- Atmadja, A. T., Dharmawan, N. A. S., & Saputra, K. A. K. (2024). Determinants of Factors that Affect Accounting Fraud in Local Government Financial Management. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, *18*(1), 148–160. <https://doi.org/10.14453/aabfj.v18i1.09>
- Bagheri, A., Emami, N., & Damalas, C. A. (2021). Farmers' behavior towards safe pesticide handling: An analysis with the theory of planned behavior. *Science of the Total Environment*, *751*, 141709. <https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2020.141709>
- Firmansyah, D., Suryana, A., Rifa'i, A. A., Suherman, A., & Susetyo, D. P. (2022). Hexa Helix: Kolaborasi Quadruple Helix Dan Quintuple Helix Innovation Sebagai Solusi Untuk Pemulihan Ekonomi Pasca Covid-19. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, *6*(4), 476–499. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2022.v6.i4.4602>
- Fohler, L., Leibetseder, L., Cserjan-Puschmann, M., & Striedner, G. (2024). Manufacturing of the highly active thermophile PETases PHL7 and PHL7mut3 using *Escherichia coli*. *Microbial Cell Factories*, *23*(1), 272. <https://doi.org/10.1186/s12934-024-02551-6>
- Morshedi Dehaghi, F., Aberoumand, M., & Sundararaj, U. (2024). A Promising Recycling Strategy via Processing Polypropylene/Recycled Poly(ethylene terephthalate): Reactive Extrusion Using Dual Compatibilizers. *Polymers*, *16*(17). <https://doi.org/10.3390/polym16172439>
- Nettles, J. A., Alfarhan, S., Pascoe, C. A., Westover, C., Madsen, M. D., Sintas, J. I., Subbiah, A., Long, T. E., & Jin, K. (2024). Functional Upcycling of Polyurethane Thermosets into Value-Added Thermoplastics via Small-Molecule Carbamate-Assisted Decross-Linking Extrusion. *JACS Au*, *4*(8), 3058–3069. <https://doi.org/10.1021/jacsau.4c00403>
- Omune, B., Kambona, O., Wadongo, B., & Wekesa, A. (2021). Environmental management practices implemented by the hotel sector in Kenya. *World Leisure Journal*, *63*(1), 98–108. <https://doi.org/10.1080/16078055.2021.1888001>
- Saputra, K. A. K., Manurung, D. T. H., Rachmawati, L., Siskawati, E., & Genta, F. K. (2021). Combining the concept of green accounting with the regulation of prohibition of disposable plastic use. *International Journal of Energy Economics*

- and Policy*, 11(4), 84–90. <https://doi.org/10.32479/ijeep.10087>
- Saputra, K. A. K. S., & Jayawarsa, A. A. K. (2023). Potential Tourism Village Development Activities in Kerobokan Village, Sawan District, Buleleng Regency, Bali. *Community Service: Sustainability Development*, 1(1), 38–44.
- Schindler, S., & Demaria, F. (2020). “Garbage is Gold”: Waste-based Commodity Frontiers, Modes of Valorization and Ecological Distribution Conflicts. *Capitalism, Nature, Socialism*, 31(4), 52–59. <https://doi.org/10.1080/10455752.2019.1694553>
- Skačkauskienė, I., & Smirnova, J. (2022). Review of Possibilities for Evaluating the Performance of an Organization in the Aspect of Greenness. *Energies*, 15(19). <https://doi.org/10.3390/en15196947>
- Watto, W. A., Manurung, D. T. H., Saputra, K. A. K., & Mustafa, S. G. (2020). Corporate Social Responsibility and Firm Financial Performance: A Case of SME’s Sector in Pakistan. *International Journal of Environmental, Sustainability, and Social Science*, 1(2), 62–74. <https://doi.org/10.38142/ijesss.v1i2.30>

Lampiran 1 Jadwal Kegiatan

No	Nama Kegiatan	Bulan								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Memperkenalkan tim pemberdayaan kepada kelompok pelaku UMKM									
2	Mengadakan pertemuan partisipatif dengan beberapa pelaku UMKM									
3	Menyelenggarakan sosialisasi tentang kesadaran lingkungan berbasis Green economy									
4	Melakukan evaluasi metode pemasaran berbasis digital dengan menggunakan platform online dan media sosial									
5	Memberikan sosialisasi terkait kesadaran lingkungan dan pemasaran online									
6	Memberikan pelatihan kesadaran lingkungan									
7	Melakukan pelatihan pemasaran online dengan media sosial									
8	Mengadakan rapat evaluasi bersama kelompok UMKM untuk mendapatkan feedback									
9	Publikasi kegiatan di media cetak elektronik									
10	Publikasi video kegiatan di media sosial									
11	Publikasi pada jurnal nasional									
12	Pengumpulan laporan kemajuan									
13	Seminar hasil									
14	Pengumpulan laporan akhir									

Lampiran 2:

Foto Kegiatan

